

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun Bangsa dan Negara. Bahkan maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri (Sudirman, 1987: 3). Pendidikan, sebagai suatu yang terus ada sepanjang kehidupan manusia, akan senantiasa sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadikan dunia pendidikan sebagai dunia yang terus berjalan dan berkembang. Oleh karenanya masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakekat manusia itu selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya (Nana Sudjana, 1989: 2).

Salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan adalah tujuan pendidikan itu sendiri yang kelak dicapai oleh peserta didik. Menurut Abu Ahmadi (1976: 8) bahwa tujuan pendidikan menurut Islam adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh, dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larang-Nya, sehingga ia dapat berbahagia dalam hidupnya lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan

Nasional sebagaimana tercantum dalam UUD RI No.20 tahun 2003/UUSPN (2003: 7) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri. Serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dari kenyataan diatas, ternyata pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam rangka pembangunan bangsa, sehingga pembangunan di bidang pendidikan disempurnakan dan diintensifkan baik prasarana maupun pelaksanaannya, diharapkan menghasilkan anak didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi dan mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mempunyai kemampuan yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan tertentu di masyarakat.

Dalam pencapaian pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pendidikan formal dan nonformal. Dari aktivitas ketiga lingkungan pendidikan tersebut, diharapkan terbina anak didik yang mampu berperan sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Lingkungan belajar dipengaruhi oleh lingkungan sosial di dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah, dan juga berpengaruh bagi seorang anak didik untuk mencapai masa depannya.

Lingkungan pendidikan yang dapat memberi pengaruh positif terhadap kecerdasan siswa, seperti keadaan teman, keadaan kegiatan pembelajaran, keadaan guru serta keadaan sarana dan fasilitas yang ada di sekolah tersebut akan memberikan pengaruh terhadap para siswanya.

Sebagaimana dikemukakan Slameto (2003: 71), bahwa: “Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga”.

Uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa dengan keadaan lingkungan sekolah yang baik maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, dan sebaliknya keadaan lingkungan sekolah yang kurang baik akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Memperhatikan latar belakang tersebut di atas, muncul masalah dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMPN 2 Sumberjaya yaitu keterkaitan antara keadaan lingkungan sekolah terhadap

prestasi belajar siswa. Masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini yaitu di SMP Negeri 2 Sumberjaya keadaan lingkungan sekolahnya sudah tergolong baik, seperti keadaan fasilitas yang memadai, keadaan teman bergaul yang baik dan memiliki guru yang berkopoten dalam bidangnya, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang prestasi belajarnya masih tergolong rendah yaitu hanya mencapai nilai 5 (kurang/buruk). Dari permasalahan tersebut penulis mengangkat judul skripsi: "HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS-EKONOMI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Sumberjaya Kabupaten Majalengka).

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi ke dalam tiga fase, yaitu :

### 1. Idenfikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Sosiologi Pendidikan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah korelasional, yaitu korelasi antara lingkungan sosial sekolah dengan prestasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan dalam skripsi ini, maka masalahnya dibatasi pada:

a. Lingkungan sosial sekolah disini adalah semua yang ada di dalam lingkungan sekolah seperti keadaan gedung, vasilitas belajar di sekolah, keadaan teman belajar, dan kompetensi guru.

b. Prestasi belajar siswa di sini adalah prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

3. Pertanyaan penelitian.

a. Bagaimana tanggapan siswa terhadap lingkungan sosial sekolah di SMPN 2 Sumberjaya?

b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas di SMPN 2 Sumberjaya?

c. Bagaimana hubungan antara lingkungan sosial sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sumberjaya?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk memperoleh penjelasan tentang tanggapan siswa terhadap lingkungan sosial sekolah di SMPN 2 Sumberjaya.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 2 Sumberjaya.
3. Untuk memperoleh data tentang korelasi antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumberjaya.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Ada dua faktor yang dapat membentuk siswa itu cerdas dan kurang cerdas, pertama adalah faktor pembawaan (internal) yang sulit untuk diusahakan dan faktor yang kedua adalah faktor dari lingkungan (eksternal). Faktor mana yang paling kuat, hal ini tidak perlu dipertentangkan karena keduanya saling mengisi dan melengkapi.

Apabila kecerdasan ditentukan oleh faktor lingkungan (eksternal) maka dapat diusahakan melalui pendidikan baik itu pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang dikenal dengan tri pusat pendidikan, sehingga tanggung jawab pendidikan pun adalah tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan pendidikan dapat memberi pengaruh positif terhadap kecerdasan siswa, antara lain lingkungan masyarakat siswa di sekolah, akan

memberi pengaruh positif apabila teman itu sendiri rajin belajar di sekolah, sebaliknya teman-teman siswa di sekolah yang kurang aktif belajar akan memberi pengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah, seperti dikemukakan oleh Slameto (2003: 71), bahwa pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk ke dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. ✓

Teman yang kurang baik di sekolah, seperti jarang masuk sekolah, membolos, malas belajar, tidak pernah mengerjakan tugas dari guru, dalam mengikuti pelajaranpun malas memperhatikan, pasif dalam menerima pelajaran. Kesemuanya itu akan memberi pengaruh negatif apabila ditemaninya karena kurang ada kreatifitas dalam belajar.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada siswa, yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana siswa bergaul sehari-harinya (Hafi Anshari, 1999: 90)

Berdasarkan kutipan tersebut di atas dapat dijelaskan, bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang ada di lingkungan, yaitu: *Pertama*, benda-benda seperti; keadaan ruang belajar, gedung perpustakaan yang memadai, media pendidikan, buku-buku, dll. *Kedua*, peristiwa-peristiwa, seperti; proses belajar mengajar, kegiatan ekstra

kurikuler sekolah, dll. *Ketiga*, kondisi masyarakat, seperti; keadaan teman bergaul, keadaan guru/kompetensi guru, dll.

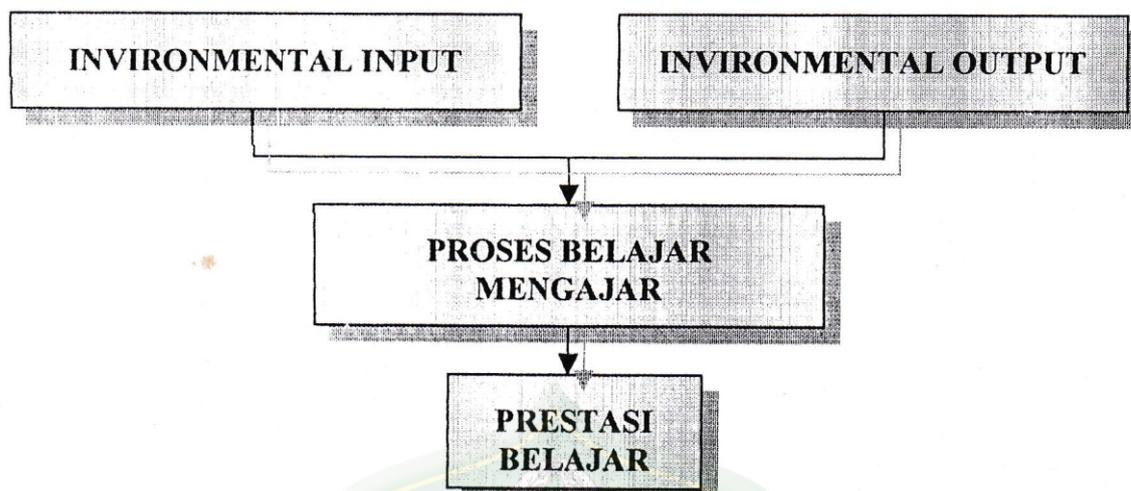
Adapun prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang murid sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah, pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka (nilai rapot) sebagai hasil yang dilakukan sebelumnya.

Sebagaimana Nasrun Harahap (1982: 13) mengemukakan bahwa, prestasi belajar pada umumnya dibuktikan dalam bentuk angka sebagai hasil dari evaluasi pendidikan yang menyeluruh, yakni penilaian dari pertumbuhan dan perkembangan siswa yang terarah pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang diterapkan dalam kurikulum.

Memperhatikan uraian di atas, jelas bahwa kondisi lingkungan sosial sekolah akan memberi pengaruh positif apabila keadaan sekolah tersebut menunjang seperti teman bergaul yang baik dan rajin belajar, keadaan gedung yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta guru yang berkompetensi pada bidangnya akan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, apabila sebaliknya maka sudah dipastikan akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mengukur sejauh mana hubungan lingkungan sosial sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas II SMPN 2 Sumberjaya, maka lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan Penelitian  
Tentang Hubungan Lingkungan Sosial Sekolah  
terhadap Prestasi Belajar Siswa



Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar turut ditentukan dua faktor lingkungan, yaitu faktor *invironmental input* (lingkungan dalam) dan faktor *invironmental output* (lingkungan luar). Apabila kedua lingkungan tersebut saling mendukung maka apa yang menjadi harapan akan tercapai yaitu prestasi belajar tergolong baik.

#### E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Penentuan Sumber Data

###### a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui penelitian langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang diambil sumbernya dari Kepala Sekolah, Guru-guru, TU, dan Siswa.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMPN 2 Sumberjaya tahun ajaran 2005/2006 yang berjumlah 243 siswa.

### b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 117) sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti. sampel pada penelitian ini diambil secara acak/random sampling yang dilakukan dengan menggunakan uraian dari seluruh kelas II SMPN 2 Sumberjaya. Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah kelas II A dengan jumlah 40 siswa. Dengan demikian maka sampelnya diambil 25% dari jumlah populasi yaitu 40 orang siswa. Pedoman pengambilan sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1998 : 120) :

Penelitian boleh dilakukan apabila populasi benar-benar homogen. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan, dengan demikian maka sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di SMPN 2 Sumberjaya Kabupaten Majalengka, untuk memperoleh data fisik tentang keadaan sekolah dan data non fisik tentang kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Sumberjaya.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, seperti Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa. Untuk memperoleh data penjelasan tentang keadaan status ekonomi orang tua siswa, mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan SMPN 2 Sumberjaya.

#### c. Angket

Teknik angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia. Terutama diberikan kepada 40 orang siswa sebagai responden.

#### d. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMPN 2 Sumberjaya, sejarah dan perkembangan sekolah,

keadaan sarana dan fasilitas, keadaan guru, karyawan, dan keadaan siswa.

#### 4. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dimana data kualitatif digambarkan melalui penafsiran logika, sedangkan untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Khusus untuk jawaban kuantitatif yang berasal dari jawaban angket dilakukan perhitungan skor rata-rata dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk option a skor nilainya 3
- 2) Untuk option a skor nilainya 2
- 3) Untuk option a skor nilainya 1

Adapun penafsiran yang digunakan untuk menilai hasil perhitungan skor hasil angket digunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002: 246), yaitu:

75 % - 100% = baik

55 % - 74% = cukup

40 % - 54 % = kurang

0 % - 39 % = tidak baik

- b. Menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menghitung hubungan antara variabel X (keadaan lingkungan sosial sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 1996: 57)

Keterangan :

$r$  = Angka indeks korelasi "*r*" *product moment*

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara deviasi skor x dan deviasi skor y

$\sum x$  = Jumlah skor deviasi skor x

$\sum y$  = Jumlah skor deviasi skor y

Setelah diadakan perhitungan korelasi, selanjutnya dilakukan penilaian besar kecilnya tingkat korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

0,000 – 0,200 = korelasi rendah sekali

0,200 – 0,400 = korelasi rendah

0,400 – 0,600 = korelasi cukup

0,600 – 0,800 = korelasi tinggi

0,800 – 1,000 = korelasi sangat tinggi

(Nana Sudjana, 1998: 52)